

**Bijak Memandang
Kematian**

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA



Ikan Nila dan Gerak Kehidupan

Integritas Cinta
Orang Tua
bagi Anaknya

Campur Tangan Tuhar
dalam Latihan Rohani

Seuntai Rosario
untuk Den Baguse

Rp 20.000,00 - Luar P. Jawa Rp 22.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 11 TAHUN KE-70, NOVEMBER 2020
utusan.id

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DITJEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhunata, S.J. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi **Redaktur Pelaksana:** A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Shakuntala, Francisca Triharyani **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Triwamwoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ani Ratna Sari **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramuriyanto, Maria Dwi Jayanti **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax.:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusanadisi@gmail.com **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com **Percetakan:** PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Pustaka	19
Pembaca Budiman	3	Menjadi Sehat	20
Latihan Rohani	5	Pelita	21
Kesaksian	6	Jendela	22
Kenangan	8	Keranjang	24
Liturgi	10	Udar Rasa	26
Kitab Suci	11	Literasi	28
Katekese	12	Kelingan	29
Pewartaan	13	Senjong	30
Parokipedia	14	Taruna	34
Parenting	15	Cermin	36
Pengalaman Doa	16	HaNa	37
Hidup Bakti	17	Pak Krumun	Cover 3
Papan Tulis	18		

CARA BERLANGGANAN






Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: Jawa @ Rp 20.000,- langganan 12 bulan Rp 240.000,- Luar P. Jawa @ Rp 22.000,- langganan 12 bulan Rp 264.000,- (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

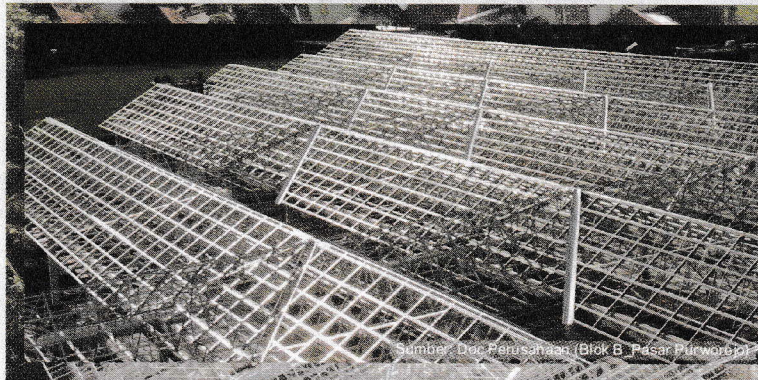
Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
2. Transfer : Bank BCA Cab. Jl. Jend. Sudirman, Yogyakarta Rek. No. 037-0285-110, a.n. Sindhunata. Bank BRI Cab. Cik Di Tiro, Yogyakarta Rek. No. 0029-01-000113-56-8, a.n. Sindhunata.

Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

 Majalah Utusan
  @majalahutusan
  085729548877
  utusan.id
  Cover: Shutterstock



PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel & Pre-Engineered Building Fabricator

Jl. Pojok, Blembem Kidul, Harjobinangun, Pakem, Sleman.

(0274) 897046/ 048

ktpgalva@gmail.com

www.galvasteel.co.id





Dapur Bupati kini hadir dengan kemasan frozen!



Untuk pemesanan dan info lebih lanjut hubungi kami :

 0823 3168 5758

 @dapurbupati

 Jl. Kabupaten no.131, Sleman, Yogyakarta



GRATIS sambal terasi!

Ayam Goreng Rempah
60.000/pack
2 paha 2 dada



Bakso Goreng Ayam Udang
30.000/pack
10 pcs



Singkong Goreng
15.000/pack
400 gram

Setiap pembelian 2 pack ayam frozen
GRATIS 1 PACK SINGKONG FROZEN

#DIRUMAHAJA



catholicinsensibility.files.wordpress.com

Rumah abu atau kolumbarium. Supaya mereka yang telah dikremasi tidak terasing dari doa-doa.

Kremasi

Mario Tomi Subardjo, SJ

Selama masa pandemi Covid-19, ada sejumlah pihak yang lebih menyarankan kremasi daripada pemakaman biasa bagi mereka yang meninggal dunia karena terinfeksi virus Corona. Pendapat ini telah menyulut pro dan kontra terutama dari sudut pandang ajaran agama.

Di luar kasus kematian karena infeksi virus Corona, menurut beberapa sumber, permintaan akan pelayanan kremasi juga menunjukkan peningkatan. Lantas, bagaimana posisi Gereja Katolik sendiri mengenai kremasi?

Gereja Katolik tidak menolak kremasi pada dirinya sendiri. Pelayanan Gerejani bagi umat yang menghendaki kremasi tetap diberikan. Meskipun demikian, ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi karena ada praktik atau gagasan tertentu yang kurang selaras dengan ajaran iman Katolik. Atas dasar inilah Kongregasi Ajaran Iman menerbitkan instruksi terkait kremasi pada tahun 2016.

Sumber pokok instruksi ini adalah keyakinan akan kebangkitan Yesus Kristus sebagai puncak kebenaran iman. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus membebaskan kita dari dosa dan memberi kita jalan kepada hidup baru (bdk. Rm. 6: 4). Kristus yang bangkit adalah dasar dan sumber dari kebangkitan kita kelak. Kematian manusia tidaklah sia-sia tetapi justru bermakna, maka Gereja memberi perhatian khusus terutama dalam liturgi seputar kematian.

Memang benar bahwa Gereja menganjurkan pemakaman sebagai penerusan tradisi kuno untuk mengekspresikan iman dan harapan akan kebangkitan tubuh sebagaimana Yesus sendiri yang telah wafat, dimakamkan, dan bangkit. Iman dan harapan akan kebangkitan tubuh menjadikan kita memahami bahwa kematian bukanlah akhir. Kematian tidak membuat seseorang "selesai". Kematian juga tidak berarti pembebasan jiwa dari penjara tubuh.

Karena keyakinan mengenai pentingnya tubuh inilah, Gereja memakamkan tubuh saudara yang meninggal sebagai perwujudan karya belas kasih. Saudara kita yang meninggal tetap dihormati karena martabatnya. Gereja ingin tetap

mendoakan dan mengingat mereka. Nisan-nisan menjadi tempat doa, pengingat, dan juga sarana permenungan. Mereka yang berpulang tetap menjadi bagian dari Gereja sebagai satu kesatuan umat Kristus.

Bagaimana dengan kremasi? Kremasi tetap bisa menjadi pilihan bagi umat Katolik entah itu karena pertimbangan kesehatan, ekonomi, maupun pertimbangan sosial. Gereja sendiri tidak melarang secara doktriner praktik ini karena kremasi tidak memengaruhi kekekalan jiwa. Kremasi juga tidak mencegah Allah yang Mahakuasa untuk membangkitkan tubuh seseorang menuju hidup baru. Ketika ada keyakinan iman ini maka kremasi pada dirinya sendiri tidak berlawanan dengan ajaran Gereja.

Setelah kremasi, hal yang perlu diperhatikan sungguh-sungguh adalah soal abu. Abu jenazah harus ditempatkan di tempat yang layak, entah itu di makam, gereja, atau di tempat lain yang dikhususkan untuk tujuan itu. Otoritas Gereja yang berwenang perlu memikirkan dan mengkhususkan tempat tertentu untuk penyimpanan abu supaya mereka yang telah dikremasi tidak terasing dari doa-doa dan ingatan keluarga maupun komunitas umat beriman. Jangan sampai mereka yang sudah meninggal dilupakan atau kurang dihormati.

Penyimpanan abu di rumah tidak diperkenankan. Hanya dalam kasus khusus dan berat karena alasan tertentu, Ordinarius Wilayah, dengan persetujuan Konferensi Para Uskup atau Sinode Para Uskup dari Gereja Timur dapat memberi izin. Abu jangan dibagi-bagi di antara anggota-anggota keluarga, disebar di udara, tanah, maupun laut. Abu jangan pula disimpan sebagai perhiasan atau objek-objek lainnya. Kesan panteisme, naturalisme, atau nihilisme dalam praktik kremasi seorang Kristiani harus sungguh dihindari. ●

Mario Tomi Subardjo, SJ

Dosen Prodi Pendidikan Keagamaan Katolik Universitas Sanata Dharma